

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MATEMATIKA OLEH GURU DI SMP

Muhammad Riza, Muhammad Rif'at, Ahmad Yani

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan

Email: reza_fahlepi2013@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi di SMPN 4 Sambas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika SMPN 4 Sambas sebanyak 4 orang di kelas berbeda dengan materi ajar yang berbeda. Analisis data dengan analisis kualitatif atau analisis non statistik. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan metode ceramah dan metode tanya jawab digunakan dalam pembuka pembelajaran. Metode tanya jawab, metode penugasan, metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi digunakan pada saat kegiatan inti. Metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan digunakan oleh guru matematika pada saat penutup pembelajaran. Pada saat evaluasi pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah metode penugasan dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang diterapkan didalam kelas menghasilkan nilai rata-rata kelas yang memenuhi standar ketuntasan sekolah (SKBM).

Kata kunci : Penerapan, Metode Pembelajaran

Abstract: The purpose of this study was to reveal the learning method applied by teachers in teaching the material in SMP 4 Sambas . The method used in descriptive case study and subjects are math teacher Sambas SMP 4 of 4 people in different classes with different teaching materials . Data were analyzed using qualitative analysis or non-statistical analysis . Based on result observations lecture and question and answer method used learning opened. Question and answer method , the assignment method , lecture method , discussion method and demonstration method used at the time of core activities . Lecture , question and answer method, and the method used by the teacher assignment at the time of closing the learning of mathematics . At the time of evaluation used by the teacher is assignment and question and answer method . The using of the methods applied in the classroom result the average value of a class that satisfy the standards of completeness school .

Keywords : Implementation, Learning Method

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di SMP dan MTs mempunyai tujuan pengajaran tersendiri yang disebut tujuan kurikuler matematika. Untuk menjelaskan tujuan pengajaran matematika di SMP dan MTs, maka alangkah lebih baik jika terlebih dahulu harus memahami tujuan mempelajari matematika seperti dikemukakan oleh Andi Hakim Nasution (dalam Muttaqin, 2009:2) yaitu sebagai berikut:

1. Matematika dapat digunakan untuk mengetahui gejala-gejala alam.
2. Dengan penggunaan metode matematika dapat diperhitungkan segala sesuatu dalam pengambilan keputusan.
3. Matematika penting sebagai sains untuk perkembangan budaya bangsa.
4. Matematika dapat digunakan dalam lapangan kerja.
5. Matematika dapat menyampaikan ide-ide secara benar, tepat dan jelas kepada orang lain.

Saat ini perolehan hasil belajar dirasakan belum optimal. Menurut Hudiono (2000:3) belum optimalnya perolehan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah kemampuan guru dan siswa. Faktor siswa sering menjadi alasan utama rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Bahkan lebih dari itu rendahnya hasil belajar siswa dikaitkan dengan rendahnya kemampuan siswa dianggap merupakan hal yang biasa padahal disisi lain faktor guru juga sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Morgan (dalam Asrori, 2002:40) menunjukkan bahwa kualitas guru sangat besar peranannya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar siswa, dengan kata lain hasil belajar yang optimal akan tercapai apabila guru yang mengajar mampu mengajar dengan baik. Maka perlu adanya tindakan yang nyata dari seorang guru baik itu cara mengajar yang ditunjukkan dengan adanya berbagai macam metode agar proses pembelajaran tidak monoton.

Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Bahri, 2006:122) metode merupakan motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Adapun tujuan umum pengajaran matematika di SMP dan MTs adalah seperti tercantum dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba – coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Sementara itu tujuan khusus pengajaran matematika di SMP dan MTs adalah agar siswa memiliki kemampuan yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika. Sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah serta mempunyai keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mempunyai pandangan yang dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegiatan matematika. Oleh karena itu pembelajaran matematika sangatlah penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan pada paparan dan fakta di atas, timbul keinginan penulis untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP. Dalam hal ini penulis bermaksud mengungkapkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi di SMPN 4 Sambas. Oleh karena itu, judul yang diangkat adalah “ Penerapan Metode Pembelajaran Matematika Oleh Guru Di SMPN 4 Sambas”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika SMPN 4 Sambas sebanyak 4 orang di kelas berbeda dengan materi ajar tertentu. Adapun data mengenai subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Guru I (kode UR) mengajar di kelas VII A; (2) Guru II (kode NR) mengajar di kelas VII C; (3) Guru III (kode HR) mengajar di kelas VIII B; (4) Guru IV (kode SY) mengajar di kelas IX C. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran matematika dalam mengajarkan materi ajar tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu teknik observasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik observasi langsung dilakukan melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi menggunakan foto. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisis data dan pelaporan.

Tahap Persiapan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain (1) melakukan Pra riset berupa wawancara untuk memperoleh data tentang guru yang mengajar matematika di SMPN 4 Sambas; (2) Menyiapkan instrumen penelitian

berupa lembar observasi metode penelitian; (3) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian melalui dosen dan guru itu sendiri; (4) Melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.

Tahap pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan lembar observasi kepada observer dalam kelas sebanyak 3 orang; (2) observer mengamati guru matematika dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.

Tahap Analisis Data dan Pelaporan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data dan pelaporan antara lain: (1) mengumpulkan data berupa lembar observasi yang telah diisi oleh observer; (2) mengumpulkan nilai seluruh siswa yang didapat saat pembelajaran; (3) menganalisis hasil lembar observasi; (4) menganalisis nilai siswa; (5) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 orang guru di SMPN 4 Sambas. Melalui teknik observasi langsung dan studi dokumentasi dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran matematika dalam mengajarkan materi ajar tertentu.

Dari hasil penelitian terhadap 4 orang guru matematika yang mengajar didapat data berupa penggunaan metode pembelajaran yang pengumpulan datanya melalui lembar observasi yang terdiri dari 28 indikator aktivitas guru dalam mengajar di kelas. Hasil penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel
Hasil Observasi Penggunaan Metode Pembelajaran Oleh Guru Matematika

No	Indikator	Metode	Keterangan
Kegiatan Pembuka Pembelajaran			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru I dan II menerapkan • Guru II dan III menerapkan
2	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari,	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru I, guru II dan guru III menerapkan
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai,	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua guru menerapkan
4	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru I menerapkan • Guru II, guru III dan guru IV menerapkan
Kegiatan Inti Pembelajaran			
5	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik / tema materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Penugasan • Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru I menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III dan IV tidak
6	Menggunakan beragam pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru IV menerapkan

	pembelajaran, media dan sumber belajar lain	• Tidak ada	• Guru I, guru II dan guru III tidak menerapkan
7	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya,	• Tanya jawab • Tidak ada	• Guru III menerapkan • Guru I, guru II dan guru IV tidak menerapkan
8	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	• Tanya jawab	• Semua guru menerapkan
9	Melibatkan peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	• Tidak ada	• Semua guru tidak menerapkan
10	Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	• Penugasan • Tanya jawab • Tidak ada	• Guru III menerapkan • Guru IV menerapkan • Guru I dan II tidak
11	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain baik lisan maupun tulisan	• Penugasan	• Semua guru menerapkan
12	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	• Tanya jawab • Tidak ada	• Guru I, guru II dan guru IV menerapkan • Guru III tidak
13	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	• Diskusi • Penugasan • Tidak ada	• Guru I dan IV menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III tidak
14	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	• Tanya jawab • Demonstrasi • Penugasan • Diskusi	• Guru I menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III menerapkan • Guru IV menerapkan
15	Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,	• Penugasan • Demonstrasi • Tanya jawab	• Guru I dan IV menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III menerapkan
16	Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan	• Tidak ada	• Semua guru tidak menerapkan
17	Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	• Diskusi • Penugasan • Tidak ada	• Guru I menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III dan IV tidak
18	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,	• Ceramah • Tanya jawab • Tidak ada	• Guru II dan IV menerapkan • Guru III menerapkan • Guru I tidak menerapkan
19	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	• Tanya jawab • Ceramah	• Guru I dan III menerapkan • Guru II dan IV menerapkan
20	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	• Ceramah • Tanya jawab • Tidak ada	• Guru I menerapkan • Guru II menerapkan • Guru III dan IV tidak
21	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	• Penugasan • Ceramah • Tanya jawab	• Guru I menerapkan • Guru II dan IV menerapkan • Guru III menerapkan

Kegiatan Penutup Pembelajaran

22	Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat kesimpulan /	• Tanya jawab	• Semua guru menerapkan
----	---	---------------	-------------------------

	rangkuman		
23	Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	• Tidak ada	• Semua guru tidak menerapkan
24	Memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya	• Ceramah • Tidak ada	• Guru III dan IV menerapkan • Guru I dan II tidak
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran			
25	Bentuk evaluasi yang diberikan	• Penugasan	• Semua guru menerapkan
26	Jenis evaluasi untuk penilaian	• Penugasan	• Semua guru menerapkan
27	Memberikan umpan balik dalam penilaian	• Tidak ada	• Semua guru tidak menerapkan
28	Memberi tindak lanjut terhadap penilaian yang diberikan	• Penugasan • Tidak ada	• Guru I, guru II dan guru III menerapkan • Guru IV tidak

Selain data observasi di atas didapat juga nilai dari tes yang diberikan oleh guru setelah mengajarkan materi atau evaluasi untuk proses pembelajaran pada hari itu. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VII A yang diajar oleh guru UR adalah 87,3. Untuk kelas VIIC yang diajar oleh guru NR memperoleh rata-rata kelas yaitu 91,4. Di kelas VIII B yang diajar oleh guru HR mendapat nilai rata-rata kelas yaitu 68,7. Sedangkan untuk kelas IX C yang diajar oleh guru SY memperoleh nilai rata-rata kelas 71,3. Diurutkan berdasarkan nilai tertinggi maka kelas yang diajar oleh guru NR (kelas VII C) tertinggi dengan nilai 91,4. Kemudian guru UR (kelas VII A) dengan nilai 87,3 serta guru SY (kelas IX C) dengan nilai 71,3 dan terakhir guru HR (kelas VIII B) dengan nilai rata-rata terendah yaitu 68,7. Adapun standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) untuk bidang studi matematika di sekolah ini adalah 67.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 september sampai dengan tanggal 11 september di SMPN 4 Sambas. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan lapangan berupa deskripsi data yang diperoleh dalam menerapkan metode pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru I menerapkan 19 indikator pada saat pengamatan dilakukan, 9 indikator dinyatakan tidak terlaksana untuk guru I (kode UR). Berdasarkan data yang sudah direkapitulasi, pada bagian pembuka pembelajaran Guru I (kode UR) menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Pada kegiatan inti guru I menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode diskusi. Pada kegiatan penutup menggunakan metode tanya jawab dan pada evaluasi guru I menggunakan metode penugasan.

Data yang diperoleh untuk guru II (kode NR) yaitu menerapkan indikator sebanyak 20 indikator pada saat pengamatan dilakukan, sedangkan indikator yang tidak terlaksana sebanyak 8 indikator. Berdasarkan data yang sudah direkapitulasi, pada bagian pembuka pembelajaran guru II (kode NR) menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, pada kegiatan inti guru menerapkan metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Kegiatan penutup pembelajaran guru II (kode NR) menggunakan metode tanya jawab dan pada saat evaluasi pembelajaran menggunakan metode penugasan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru III menerapkan 18 indikator pada saat pengamatan dilakukan dan terdapat 10 indikator yang teramati tidak digunakan oleh guru III (kode HR). Berdasarkan data yang sudah direkapitulasi, pada bagian pembuka pembelajaran guru III (kode HR) menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Pada kegiatan inti guru III (kode HR) menggunakan metode tanya jawab dan metode penugasan. Pada kegiatan penutup menggunakan metode tanya jawab dan metode ceramah. Seangkan pada evaluasi pembelajaran guru III (kode HR) menggunakan metode penugasan.

Data yang diperoleh untuk guru IV (kode SY) yaitu menerapkan indikator sebanyak 19 indikator pada saat pengamatan dilakukan, sedangkan indikator yang tidak terlaksana sebanyak 9 indikator. Berdasarkan data yang sudah direkapitulasi, pada bagian pembuka pembelajaran guru IV (kode SY) menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, pada kegiatan inti guru menerapkan metode tanya jawab, metode ceramah, metode penugasan dan metode diskusi. Kegiatan penutup pembelajaran guru IV (kode SY) menggunakan metode tanya jawab dan metode ceramah. Sedangkan pada saat evaluasi pembelajaran menggunakan metode penugasan.

Berdasarkan data rekapitulasi metode ditemukan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Semua guru matematika menggunakan metode ceramah pada bagian pembuka pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti guru III tidak menggunakan metode ceramah ini. Guru I dan guru II tidak juga menggunakan metode ceramah ini pada bagian penutup pembelajaran. Metode ceramah ini tidak ditemukan pada bagian evaluasi pembelajaran.

Metode tanya jawab sering digunakan oleh semua guru pada kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Pada saat kegiatan inti guru menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi, sedangkan penutup pembelajaran digunakan saat bersama-sama siswa menyimpulkan materi. Metode tanya jawab juga ditemukan pada bagian pembukaan kecuali guru IV yang tidak menggunakan metode ini. Metode ini digunakan saat pembuka pembelajaran pada saat apersepsi dan membahas persoalan. Pada bagian evaluasi pembelajaran tidak ditemukan sama sekali metode tanya jawab.

Metode penugasan sering digunakan pada saat kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. pada saat kegiatan inti guru menggunakan metode penugasan ini untuk memberikan tugas individu dan tugas kelompok. Sedangkan pada saat evaluasi untuk memberikan latihan kelas untuk nilai individu siswa agar dapat dilihat kemampuan siswa setelah diberikan materi oleh guru. Metode penugasan juga digunakan guru III dan guru IV pada saat pembuka pembelajaran. Metode ini tidak ditemukan dan digunakan oleh guru pada saat penutup pembelajaran.

Metode diskusi digunakan hanya oleh dua guru yaitu guru I dan guru IV. Metode diskusi ini digunakan pada saat kegiatan inti pembelajaran. Metode ini digunakan guru dalam membagi siswa menjadi kelompok teman sebangku dalam menyelesaikan latihan atau soal yang diberikan. Sedangkan metode demonstrasi

hanya digunakan oleh guru II. Metode demonstrasi ini digunakan oleh guru II dalam kegiatan inti. Metode ini digunakan untuk membuat siswa berani mencoba dan menjelaskan pekerjaan yang sudah dibuat untuk kawan-kawannya di kelas. Agar kawan yang lain bisa mengikuti dan memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh semua metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan teori konstruktivis yang mengharuskan seorang guru untuk mempelajari pengetahuan matematika siswa dan menyelaraskan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa. Dalam pengamatan ditemukan semua guru hanya menyampaikan materi tanpa melihat bagaimana hasil akhir siswa secara individu yang tertera dalam nilai evaluasinya. Di mana tidak semua siswa bisa mencapai standar ketuntasan sekolah, bahkan sebagian besar nilai siswa secara individu jauh dari ketuntasan.

Berdasarkan hasil nilai tes pada bagian evaluasi yang dilakukan oleh empat guru matematika tersebut ditemukan bahwa semua nilai rata-rata kelas di atas SKBM sekolah. Guru I (kode UR) dengan materi bentuk aljabar kelas VII A nilai rata-rata kelas yaitu 87,3. Guru II (kode NR) dengan materi operasi hitung pada pecahan kelas VII C nilai rata-rata kelasnya adalah 91,4. Guru III (kode HR) dengan materi faktor-faktor suku aljabar di kelas VIII B nilai rata-rata kelasnya yaitu 68,7. Sedangkan guru IV (kode SY) mengajarkan materi tabung pada kelas IX C dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 71,3.

Namun pada kenyataannya bahwa ditemukan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah pada setiap kelasnya. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa tidak semua siswa mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru atau siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran pada saat itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru mengajar belum bisa dikatakan baik karena masih ada sebagian siswa dari setiap kelasnya yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan terhadap penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 4 Sambas dalam mengajarkan sebuah materi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru matematika pada saat pembuka pembelajaran adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Pada saat memasuki kegiatan inti metode yang digunakan oleh guru matematika adalah metode tanya jawab, metode penugasan, metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode yang digunakan oleh guru matematika pada saat penutup pembelajaran meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Pada saat evaluasi pembelajaran metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah metode penugasan dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang diterapkan didalam kelas menghasilkan nilai rata-rata kelas yang memenuhi standar ketuntasan dengan ditunjukkan oleh hasil nilai rata-rata kelas pada evaluasi sudah melewati SKBM.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah dalam penelitian ini peneliti tidak mengaitkan hubungan antara metode yang digunakan oleh guru pada setiap bagian komponen RPP . Selain itu juga dalam penelitian ini tidak mengaitkan hubungan metode–metode yang digunakan dengan hasil belajar untuk kompetensi matematis yang lain seperti koneksi, pemahaman dan komunikasi.

Begitu banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan suatu materi ajar tertentu. Namun semua guru hanya menggunakan metode yang biasa digunakan, tidak mau mencoba dan menerapkan metode yang baru yang jumlahnya begitu banyak dan lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana.2001.*Pengembangan Model Kooperatif Individual Berwawasan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*.Skripsi.Singaraja:STKIP.
- Asrori.2002.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Belajar Siswa SMA*.Jurnal Pendidikan.
- Hamalik, Oemar.2002.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Bandung:PT Bumi Aksara.
- Hasniati.2004.*Penerapan Strategi Mengajar Perubahan Konseptual dengan Model CLIS (Children Learning In Science) dalam Pembelajaran Konsep Segitiga Istimewa pada Siswa Kelas 1 SMPN Bonti Kabupaten Sanggau*.Skripsi.Pontianak:FKIP UNTAN.
- Hudiono, B.2000.*Profil Kemampuan Guru SLTP Swasta dalam Menyelesaikan Soal Matematika EBTANAS tahun 1999/2000*.Pontianak:FKIP UNTAN.
- Herman, B.1990.*Strategi Belajar Mengajar Matematika*.Malang:IKIP Malang.
- Hudoyo.1998.*Pembelajaran Matematika Menurut Pandangan Konstruktivis*.Malang:IKIP Malang.
- Muttaqin, Hadi.2009.*Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Matematika di SMP dan MTs*. [Online] Available: www.Hadimuttaqin.blogspot.com/2009/08/pendidikan-dan-pengajaran-matematika-di-smp-dan-mts.html [diakses : 3 April 2013].
- Nawawi, H.1995.*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.

- Reny.2011.Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII MTs Wali Songo Pontianak.Skripsi.Pontianak.Fkip UNTAN
- Ruseffendi, E.1991.*Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*.Bandung:Tarsito.
- Soedjadi.2000.*Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstanti Keadaan Masa Kini dengan Harapan Masa Depan*.Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Depdiknas.